

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Manajemen Pondok Pesantren Bahrul 'Amiq Krajan Majasem Kendal Ngawi**

- a. Pondok Pesantren Bahrul 'Amiq Krajan Majasem Kendal Ngawi mengimplementasikan manajemen yang komprehensif dengan fokus pada pendidikan berkualitas, pembinaan karakter yang kuat, dan pengembangan kemandirian santri, sehingga menghasilkan individu yang tidak hanya unggul secara akademis tetapi juga matang dalam aspek moral dan siap menghadapi tantangan kehidupan di luar pesantren.

Pondok Pesantren Bahrul 'Amiq Krajan Majasem Kendal Ngawi menerapkan manajemen yang komprehensif yang mencakup berbagai aspek penting dalam pendidikan dan pembinaan santri. Fokus utama manajemen ini adalah memastikan bahwa santri tidak hanya menerima pendidikan berkualitas, tetapi juga dibina untuk memiliki karakter yang kuat dan kemandirian yang tinggi.

Pendidikan yang berkualitas di pesantren ini mencakup pengajaran yang mendalam dalam bidang agama dan ilmu pengetahuan umum, yang dirancang untuk membekali santri dengan pengetahuan yang luas dan kemampuan berpikir kritis. Selain itu, pembinaan karakter menjadi salah satu pilar utama, di mana santri diajarkan nilai-nilai moral yang kuat, disiplin, tanggung jawab, dan etika yang baik.

Pengembangan kemandirian juga menjadi bagian penting dari manajemen pesantren. Santri dilatih untuk mandiri dalam berbagai aspek

kehidupan, termasuk dalam pengambilan keputusan dan mengelola diri mereka sendiri. Dengan pendekatan ini, pesantren ini berupaya menghasilkan individu yang tidak hanya unggul secara akademis, tetapi juga matang dalam aspek moral dan siap menghadapi berbagai tantangan kehidupan di luar lingkungan pesantren.

Dengan demikian, Pondok Pesantren Bahrul 'Amiq berkomitmen untuk menciptakan lulusan yang memiliki keseimbangan antara kecerdasan intelektual, kedewasaan moral, dan kemandirian pribadi.

Pondok pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan Islam yang tumbuh serta diakui oleh masyarakat sekitar, dengan sistem asrama (komplek) dimana santri-santri menerima pendidikan agama melalui sistem pengajian atau madrasah yang sepenuhnya berada dibawah kedaulatan dari *leadership* seorang atau beberapa orang kyai dengan ciri-ciri khas yang bersifat kharismatik serta independen dalam segala hal.<sup>49</sup>

Pendapat lain, bahwa perkataan pesantren berasal dari kata santri yang mendapat awalan “pe” dan akhiran “an” yang berarti tempat tinggal para santri. Johns berpendapat bahwa istilah santri berasal dari bahasa Tamil yang berarti guru mengaji. C.C. Berg mengatakan istilah santri berasal dari bahasa Indian yakni kata *shastri* asal katanya *sastra* yang berarti buku-buku suci, buku- buku agama atau buku tentang pengetahuan.<sup>50</sup> Dengan demikian dapat dipahami, bahwa pondok pesantren adalah suatu tempat untuk membina insan-insan yang bermoral,

---

<sup>49</sup>Syaiful Segala, ” *Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan Pondok Pesantren*”, No. 2, (Juli, 2015), hlm. 209.

<sup>50</sup>Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren, Studi Tentang Pandangan Hidup Kiai* (Jakarta, LP3ES, 1994), Cet. Ke 4, hlm 48.

dan berfungsi sebagai lembaga pendidikan Islam untuk mempelajari, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam.

Kebutuhan manusia akan keteraturan dan ketertiban adalah suatu hal yang tidak dapat dipungkiri. Untuk kepentingan itulah manusia banyak menciptakan peraturan dan ketentuan yang harus dipatuhi, manajemen juga selalu dikaitkan dengan organisasi, sebagian hidup dari hidup manusia dalam organisas, baik organisasi formal maupun informal.

Bila kita mempelajari literatur manajemen, maka akan ditemukan bahwa istilah manajemen mengandung tiga pengertian, yaitu pertama, manajemen sebagai proses, kedua, manajemen sebagai kolektivitas orang-orang yang melakukan aktivitas manajemen, dan ketiga, manajemen sebagai suatu seni (*art*) dan sebagai suatu ilmu.<sup>51</sup>

Menurut pengertian yang pertama, yakni manajemen sebagai suatu proses. Dalam *Encyclopedia of the Social Science* dikatakan bahwa manajemen adalah suatu proses dengan mana pelaksanaan suatu tujuan tertentu diselenggarakan dan diawasi.<sup>52</sup>

Menurut pengertian yang kedua, manajemen adalah kolektivitas orang-orang yang melakukan aktivitas manajemen. Jadi dengan kata lain, segenap orang-orang yang melakukan aktivitas manajemen dalam suatu badan tertentu disebut manajemen.<sup>53</sup> Aktivitas manajemen adalah kegiatan-kegiatan atau fungsi-fungsi yang dilakukan oleh setiap manajer. Kemudian manajer adalah pejabat yang bertanggung jawab atas

---

<sup>51</sup>M. Manullang, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2002), Cet. Ke 16, hlm 3.

<sup>52</sup>*Ibid*, hlm 3.

<sup>53</sup>*Ibid*, hlm 4.

terselenggaranya aktivitas-aktivitas manajemen agar tujuan unit yang dipimpinya tercapai dengan bantuan orang lain.

Menurut pengertian yang ketiga, manajemen itu adalah seni atau suatu ilmu. Manajemen sebagai seni berfungsi untuk mencapai tujuan yang nyata mendatangkan hasil atau manfaat, sedangkan manajemen sebagai ilmu berfungsi menerangkan fenomena-fenomena (gejala-gejala), kejadian-kejadian, keadaan-keadaan, jadi memberikan penjelasan-penjelasan.<sup>54</sup>

Melihat dari ketiga pengertian diatas, maka manajemen adalah seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan, dan pengawasan sumber daya untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.

Keberhasilan fungsi ini sangat ditentukan oleh kemampuan pimpinan dalam menggerakkan bawahannya. Adapun langkah-langkahnya adalah memberi motivasi, membimbing, mengkoordinir, dan menjalin pengertian diantara mereka, serta selalu meningkatkan kemampuan dan keahlian mereka.<sup>55</sup>

Pengawasan merupakan proses pengamatan dari pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi untuk mengumpulkan data dalam usaha mengetahui ketercapaian tujuan dan kesulitan apa yang ditemui dalam pelaksanaan itu.<sup>56</sup>

---

<sup>54</sup>M. Manullang, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2002), Cet. Ke 16, hlm 5.

<sup>55</sup>Awaludin Pimay, *Manajemen Dakwah*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2013), Cet. Ke 23, hlm 11.

<sup>56</sup>M. Sobry Sutikno, *Manajemen Pendidikan*, (Lombok: Holistica, 2012), Cet. Ke 1, hlm 58.

Fungsi ini dilaksanakan sebagai upaya untuk lebih menjamin bahwa semua kegiatan operasional berlangsung sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya. Dengan kata lain, pengawasan merupakan kegiatan yang sistematis untuk memantau penyelenggaraan kegiatan.

- b. Dengan adanya program berjangka pendek ataupun panjang, Pondok Pesantren Bahrul ‘Amiq Krajan Majasem Kendal Ngawi mengadakan kegiatan kajian kitab-kitab kuning dalam kesehariannya, seperti ngaji weton, sekolah diniyah maupun sekolah formal, dan setiap tahunnya seperti ujian formal, akhirussanah ataupun peringatan hari-hari besar islam lainnya.

Pondok Pesantren Bahrul ‘Amiq Krajan Majasem Kendal Ngawi menjalankan berbagai program pendidikan, baik jangka pendek maupun panjang, yang berfokus pada kajian kitab-kitab kuning. Program ini mencakup kegiatan sehari-hari seperti ngaji weton, sekolah diniyah, dan sekolah formal. Ngaji weton merupakan kegiatan pengajian kitab kuning yang diadakan pada waktu-waktu tertentu dalam seminggu, dimana santri mendalami ilmu agama secara mendetail.

Selain itu, pondok pesantren ini juga menyediakan pendidikan formal melalui sekolah diniyah dan sekolah umum. Pendidikan diniyah di pondok pesantren ini menekankan pada pembelajaran agama yang lebih mendalam, meliputi kajian tafsir, hadits, fiqh, dan ilmu-ilmu keislaman lainnya. Sementara itu, pendidikan formal mengikuti kurikulum nasional yang dipadukan dengan nilai-nilai keislaman, memungkinkan santri untuk mendapatkan pendidikan umum sekaligus pemahaman agama yang kuat.

Setiap tahunnya, Pondok Pesantren Bahrul 'Amiq mengadakan berbagai kegiatan besar seperti ujian formal, akhirussanah, dan peringatan hari-hari besar Islam. Ujian formal bertujuan untuk mengevaluasi pemahaman santri terhadap pelajaran yang telah diajarkan sepanjang tahun. Akhirussanah merupakan acara penutupan tahun ajaran yang biasanya dirayakan dengan berbagai kegiatan, seperti pentas seni, lomba-lomba, dan tasyakuran. Selain itu, pondok pesantren juga secara rutin memperingati hari-hari besar Islam, seperti Maulid Nabi, Isra' Mi'raj, dan Tahun Baru Hijriyah, yang tidak hanya sebagai momen perayaan tetapi juga sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada santri.

Keseluruhan program ini dirancang untuk membentuk karakter dan perilaku santri yang islami, dengan tujuan agar mereka tidak hanya unggul dalam ilmu pengetahuan tetapi juga memiliki akhlak yang mulia. Dengan adanya kombinasi antara kajian kitab kuning, pendidikan formal, dan peringatan hari-hari besar Islam, Pondok Pesantren Bahrul 'Amiq Krajan Majasem Kendal Ngawi berupaya mencetak generasi yang berilmu dan berakhlak, siap menghadapi tantangan zaman dengan landasan keislaman yang kuat.

Dalam sebuah pengelolaan atau manajemen pasti tidak jauh dari fungsi manajemen yang dipaparkan dibawah ini:

Perencanaan adalah rangkaian kegiatan yang diambil untuk melakukan tindakan pada masa yang akan datang. Dalam perencanaan meliputi kegiatan menetapkan apa yang ingin dicapai, bagaimana

mencapai, berapa lama, berapa orang yang diperlukan, dan berapa banyak biayanya.<sup>57</sup>

Perencanaan juga menentukan tujuan yang hendak dicapai selama suatu masa yang akan datang dan apa yang harus diperbuat agar dapat mencapai tujuan-tujuan tersebut.<sup>58</sup> Sebenarnya perencanaan pada hakekatnya merupakan salah satu fungsi manajemen yang sangat mendasar bagi terselenggaranya suatu manajemen, karena secara keseluruhan fungsi manajemen tidak terlepas dari perencanaan.

Dengan perencanaan yang didahului oleh penelitian, lebih memungkinkan persiapan yang lebih matang, baik menyangkut tenaga Sumber Daya Manusia (SDM), fasilitas yang diperlukan, biaya yang dibutuhkan, metode yang akan ditetapkan, dan lain-lain.<sup>59</sup>

Setelah menyusun rencana, selanjutnya diperlukan penyusunan atau pengelompokan kegiatan-kegiatan yang telah ditentukan dalam rangka usaha kerjasama, pengelompokan kegiatan tersebut berarti pengelompokan tanggung jawab, dan penyusunan tugas-tugas bagi setiap bagian yang mempunyai tanggung jawab tertentu.

- c. Dari segi tim pengelola, Pondok Pesantren Bahrul ‘Amiq Krajan Majasem Kendal Ngawi membentuk pengurus-pengurus atau devisi-devisi seperti dewan asatid, dewan keamanan atau penanggung jawab santri di setiap ribath (kamar).

Pembentukan struktur organisasi yang efektif merupakan salah satu

---

<sup>57</sup>M. Sobry Sutikno, *Manajemen Pendidikan*, (Lombok: Holistica, 2012), Cet. Ke 1, hlm 21-22.

<sup>58</sup>G.R. Terry dan L.W. Rue, *Dasar-dasar Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), Cet. Ke 1, hlm 9.

<sup>59</sup>Awaludin Pimay, *Manajemen Dakwah*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2013), Cet. Ke 23, hlm 9.

kunci dalam pengelolaan sebuah pondok pesantren, termasuk di Pondok Pesantren Bahrul ‘Amiq Krajan Majasem Kendal Ngawi. Dari segi tim pengelola, pondok pesantren ini telah membentuk berbagai pengurus atau divisi yang memiliki peran strategis dalam mendukung kelancaran operasional dan pembinaan santri.

Salah satu divisi yang dibentuk adalah Dewan Asatid. Dewan ini terdiri dari para guru atau ustadz yang bertanggung jawab dalam aspek pendidikan dan pengajaran. Mereka tidak hanya mengajar mata pelajaran agama dan umum, tetapi juga bertindak sebagai mentor yang membimbing santri dalam pengembangan karakter dan akhlak. Peran Dewan Asatid sangat krusial karena mereka menjadi teladan langsung bagi para santri, serta bertanggung jawab dalam memastikan kurikulum berjalan sesuai dengan visi dan misi pondok pesantren.

Selanjutnya, Dewan Keamanan atau tim yang bertanggung jawab atas keamanan santri di setiap ribath (kamar). Dewan ini memainkan peran penting dalam menjaga disiplin dan ketertiban di dalam pondok. Mereka bertugas untuk memantau aktivitas santri, memastikan lingkungan yang aman dan kondusif untuk belajar, serta menegakkan aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh pondok. Fungsi ini sangat penting dalam mencegah terjadinya konflik, perundungan, atau pelanggaran yang dapat merusak atmosfer belajar dan pembinaan di pondok pesantren.

Penanggung Jawab Santri di Setiap Ribath juga merupakan elemen vital dalam struktur pengelolaan pondok pesantren. Mereka adalah santri senior yang diberi amanah untuk memimpin dan mengawasi adik-adik

kelasnya di dalam kamar atau ribath. Penanggung jawab ini berperan sebagai penghubung antara santri dengan pengurus pondok, membantu dalam mengatasi masalah sehari-hari, serta memantau perkembangan akademik dan perilaku santri. Keberadaan mereka membantu menciptakan rasa kebersamaan dan tanggung jawab antar-santri, sekaligus memastikan bahwa setiap santri mendapatkan perhatian yang cukup dalam kehidupannya di pondok.

Secara keseluruhan, pembentukan tim pengelola yang terstruktur di Pondok Pesantren Bahrul 'Amiq Krajan Majasem Kendal Ngawi menunjukkan komitmen pondok dalam menciptakan lingkungan belajar yang teratur, aman, dan mendukung perkembangan para santri secara holistik. Dengan adanya pengurus dan divisi-divisi ini, pondok pesantren dapat menjalankan fungsinya dengan lebih efektif dan efisien dalam mendidik generasi muda yang berakhlak mulia dan berilmu tinggi.

Pengorganisasian merupakan aktivitas dalam menyusun dan membentuk hubungan kerja antara orang-orang yang memiliki kemampuan dalam melaksanakan tugas-tugas sehingga terwujudlah kesatuan usaha dalam mencapai tujuan-tujuan yang diinginkan.<sup>60</sup>

Kegiatan dalam hal ini akan lebih mudah dan jelas ditentukan didalam suatu bagan organisasi dan struktur organisasi. Pengorganisasian (*Organizing*) adalah keseluruhan aktivitas manajemen dalam mengelompokkan orang-orang serta penetapan tugas, fungsi, wewenang serta tanggungjawab masing-masing dengan tujuan terciptanya aktivitas-

---

<sup>60</sup>M. Sobry Sutikno, *Manajemen Pendidikan*, (Lombok: Holistica, 2012), Cet. Ke 1, hlm 38.

aktivitas yang berdaya guna dan berhasil guna dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan.<sup>61</sup> Pengarahan merupakan usaha-usaha untuk menggerakkan bawahan agar melaksanakan tugasnya dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

## **B. Manajemen Pondok Pesantren Dalam Membentuk Perilaku Santri Di Pondok Pesantren Bahrul ‘Amiq Krajan Majasem Kendal Ngawi**

- a. Temuan penelitian menunjukkan bahwa manajemen pesantren dalam membentuk perilaku santri melalui pendekatan yang terintegrasi, mencakup pendidikan non-formal, pembinaan karakter berbasis nilai-nilai Islami, pembiasaan kehidupan Islami, dan evaluasi sistem yang melibatkan masukan dari berbagai pihak.

Manajemen pesantren membentuk perilaku santri melalui pendekatan yang terintegrasi, yang mencakup berbagai aspek pendidikan dan pembinaan. Pendekatan ini melibatkan pendidikan non-formal, seperti kegiatan yang mendukung pembelajaran di luar kurikulum formal. Selain itu, pesantren juga fokus pada pembinaan karakter yang berbasis nilai-nilai Islami, yaitu mengajarkan prinsip-prinsip moral dan etika sesuai ajaran Islam.

Pembiasaan kehidupan Islami menjadi bagian penting dari proses ini, di mana santri diajarkan untuk menjalani kehidupan sehari-hari sesuai dengan ajaran agama. Evaluasi sistem juga dilakukan dengan melibatkan masukan dari berbagai pihak, seperti santri, pengurus pesantren, dan masyarakat, untuk memastikan efektivitas manajemen dan pembinaan

---

<sup>61</sup>M. Manullang, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2002), Cet. Ke 16, hlm 22.

serta melakukan perbaikan jika diperlukan. Dengan pendekatan komprehensif ini, pesantren berusaha membentuk perilaku santri agar sesuai dengan nilai-nilai Islam dan mencapai perkembangan karakter yang baik.

Manajemen perilaku atau *behavioral management* adalah sebuah perspektif yang menekankan pentingnya manajemen memerhatikan perilaku dan kebiasaan individu dalam sebuah organisasi, serta pentingnya manajemen melakukan perubahan perilaku dan kebiasaan individu agar organisasi dapat berjalan dengan baik sebagaimana mestinya.

Fungsi manajemen santri sebagai wahana untuk mengembangkan diri semaksimal mungkin, baik yang berkenaan dengan segi-segi individualitas, sosial, aspirasi, kebutuhan dan potensi santri lainnya. Fungsi manajemen santri secara khusus dirumuskan sebagai berikut:<sup>62</sup>

Pertama, fungsi yang berkenaan dengan pengembangan individualitas santri adalah mereka dapat mengembangkan individualitasnya tanpa hambatan. Potensi bawaan kemampuan umum (kecerdasan), kecerdasan khusus (bakat dan kemampuan lainnya). Kedua, fungsi yang berkenaan dengan pengembangan fungsi sosial santri adalah agar santri dapat mengadakan sosialisasi dengan teman sebayanya, orang tua dan keluarganya, lingkungan sosial sekolah dan masyarakat. Ketiga, fungsi yang berkenaan dengan penyaluran aspirasi dan harapan santri adalah agar tersalurkan hobinya, kesenangan dan minatnya, karena hal itu

---

<sup>62</sup> Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal 12

dapat menunjang perkembangan diri santri secara keseluruhan. Keempat, fungsi yang berkenaan dengan pemenuhan kebutuhan dan kesejahteraan santri adalah agar santri sejahtera dalam hidupnya.

Unsur-unsur yang terdapat dalam manajemen menurut Geor Terry.<sup>63</sup> Yaitu *Man* (manusia), Merupakan orang-orang yang akan menjalankan fungsi-fungsi manajemen dalam operasional suatu organisasi, man merujuk pada sumber daya manusia yang dimiliki oleh organisasi, hal ini termasuk penempatan orang yang tepat, pembagian kerja, pengaturan jam kerja dan lain sebagainya. Dalam manajemen unsur *man* adalah Manusia yang membuat tujuan dan manusia pula yang melakukan prosesnya untuk mencapai suatu tujuan.

Kemudian *Method* (metode), Merupakan cara yang ditempuh atau teknik yang dipakai untuk mempermudah jalannya pekerjaan dalam mewujudkan rencana operasional. Metode dapat dinyatakan sebagai penetapan cara pelaksanaan kerja suatu tugas dengan memberikan berbagai pertimbangan-pertimbangan kepada sasaran, fasilitas-fasilitas yang tersedia dan penggunaan waktu, serta uang dan aktivitas. Sebaik apapun metode yang digunakan, sementara dalam pelaksanaannya tidak sesuai maka hasilnya tidak akan optimal.

- b. Manajemen pesantren membentuk perilaku santri melalui pendekatan yang terintegrasi, yang mencakup berbagai aspek pendidikan dan pembinaan. Pendekatan ini melibatkan pendidikan non-formal, seperti kegiatan yang mendukung pembelajaran di luar kurikulum formal. Selain itu, pesantren

---

<sup>63</sup>G.R. Terry dan L.W. Rue, *Dasar-dasar Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), Cet. Ke 1, hlm 1.

juga fokus pada pembinaan karakter yang berbasis nilai-nilai Islami, yaitu mengajarkan prinsip-prinsip moral dan etika sesuai ajaran Islam.

Manajemen pesantren memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk perilaku santri melalui pendekatan yang terintegrasi. Pendekatan ini tidak hanya terbatas pada aspek akademis, tetapi juga mencakup berbagai dimensi kehidupan santri, baik di dalam maupun di luar kelas. Dalam konteks ini, pesantren menerapkan pendidikan yang bersifat holistik, di mana pendidikan formal dan non-formal saling melengkapi.

Pendekatan yang dilakukan pesantren mencakup pendidikan non-formal, seperti berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang dirancang untuk mendukung pembelajaran santri di luar kurikulum formal. Kegiatan ini meliputi kajian kitab, diskusi keagamaan, serta pelatihan keterampilan hidup yang bertujuan untuk membekali santri dengan kemampuan praktis yang dapat mereka gunakan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pesantren juga seringkali mengadakan kegiatan keagamaan seperti pengajian, shalat berjamaah, dan hafalan Al-Qur'an, yang tidak hanya memperkuat pengetahuan agama santri tetapi juga membentuk kebiasaan dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Islami.

Salah satu fokus utama dari manajemen pesantren adalah pembinaan karakter yang berlandaskan pada nilai-nilai Islami. Pesantren mengajarkan prinsip-prinsip moral dan etika sesuai dengan ajaran Islam, seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan kesederhanaan. Melalui pengajaran ini, santri diajarkan untuk menginternalisasi nilai-nilai tersebut

dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, dengan mengajarkan santri tentang pentingnya shalat tepat waktu, mereka belajar untuk menghargai waktu dan tanggung jawab terhadap kewajiban mereka sebagai seorang Muslim.

Pendekatan yang digunakan pesantren dalam pembentukan perilaku santri bersifat terintegrasi, yang berarti semua aspek pendidikan dan pembinaan saling berkaitan dan mendukung satu sama lain. Pendidikan formal di dalam kelas tidak berdiri sendiri, tetapi diintegrasikan dengan kegiatan-kegiatan non-formal dan pembinaan karakter di luar kelas. Misalnya, pelajaran tentang akhlak dalam mata pelajaran fikih atau akidah dapat diperkuat melalui praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari di asrama, dimana santri diajak untuk saling membantu dan menghormati satu sama lain.

Dengan pendekatan yang terintegrasi ini, pesantren berusaha untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang tidak hanya fokus pada pencapaian akademis, tetapi juga pada pembentukan karakter dan perilaku santri yang sesuai dengan ajaran Islam. Tujuan akhirnya adalah menghasilkan lulusan yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak yang baik dan mampu menjadi teladan di masyarakat.

Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang memiliki peran penting dalam masyarakat. Lembaga ini berkembang dan diakui oleh lingkungan sekitar sebagai pusat pendidikan agama yang khas. Ciri utama dari pondok pesantren adalah sistem asrama atau kompleks, di mana

para santri tinggal dan menerima pendidikan agama dalam lingkungan yang terkontrol. Santri-santri ini belajar melalui sistem pengajian atau madrasah, yang memberikan penekanan pada pendidikan agama secara mendalam.

Kepemimpinan di pondok pesantren berada di tangan seorang atau beberapa kyai. Para kyai ini memiliki peran sentral dan dihormati, karena mereka tidak hanya memberikan pendidikan, tetapi juga menjadi panutan moral dan spiritual. Kepemimpinan kyai biasanya bersifat kharismatik, yang membuat mereka memiliki pengaruh yang besar terhadap santri dan masyarakat luas.

Pondok pesantren juga dikenal dengan independensinya dalam segala hal, termasuk dalam hal pengelolaan, pengajaran, dan pengambilan keputusan. Hal ini menjadikan pesantren sebagai lembaga yang unik dan otonom dalam menjalankan misinya untuk mendidik generasi muda Islam.<sup>64</sup>

- c. Pembiasaan kehidupan Islami menjadi bagian penting dari proses ini, dimana santri diajarkan untuk menjalani kehidupan sehari-hari sesuai dengan ajaran agama. Evaluasi sistem juga dilakukan dengan melibatkan masukan dari berbagai pihak, seperti santri, pengurus pesantren, dan masyarakat, untuk memastikan efektivitas manajemen dan pembinaan serta melakukan perbaikan jika diperlukan. Dengan pendekatan komprehensif ini, pesantren berusaha membentuk perilaku santri agar sesuai dengan nilai-nilai Islam dan mencapai perkembangan karakter yang

---

<sup>64</sup>Syaiful Segala, " *Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan Pondok Pesantren*", No. 2, (Juli, 2015), hlm. 209.

baik.

Pembiasaan kehidupan Islami menjadi elemen krusial dalam proses pembinaan di pesantren. Di lingkungan pesantren, santri dibimbing untuk menjalani kehidupan sehari-hari yang sejalan dengan ajaran agama Islam. Pembiasaan ini meliputi berbagai aspek kehidupan, mulai dari rutinitas ibadah, seperti shalat berjamaah dan membaca Al-Qur'an, hingga pengamalan nilai-nilai Islami dalam interaksi sosial, seperti saling menghormati, berbuat jujur, dan menjaga amanah.

Proses ini tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga praktis, di mana santri secara langsung mengaplikasikan nilai-nilai Islami dalam kehidupan mereka sehari-hari. Dengan demikian, santri tidak hanya memahami ajaran agama secara kognitif, tetapi juga terbiasa menghayati dan mengamalkannya dalam kehidupan nyata.

Evaluasi sistem manajemen dan pembinaan di pesantren juga merupakan bagian integral dari proses ini. Evaluasi ini dilakukan secara berkala dan melibatkan masukan dari berbagai pihak yang terlibat, termasuk santri, pengurus pesantren, serta masyarakat sekitar. Dengan melibatkan berbagai perspektif, pesantren dapat mendapatkan gambaran yang lebih menyeluruh tentang efektivitas program yang dijalankan. Jika ditemukan kelemahan atau kekurangan, perbaikan segera dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembinaan.

Pendekatan komprehensif ini bertujuan untuk membentuk perilaku santri yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dengan demikian, diharapkan para santri tidak hanya memiliki pengetahuan agama yang mendalam,

tetapi juga mampu menunjukkan karakter yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Pesantren berusaha membentuk individu yang tidak hanya saleh secara ritual, tetapi juga berkarakter kuat dan mampu menjadi teladan di masyarakat. Proses pembinaan ini diharapkan dapat mencetak generasi yang memiliki integritas moral yang tinggi dan berkontribusi positif bagi lingkungan sekitarnya.

Pengawasan adalah suatu proses penting dalam manajemen organisasi yang bertujuan untuk memastikan bahwa semua kegiatan yang telah direncanakan berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Dalam pengawasan, langkah pertama yang dilakukan adalah pengamatan terhadap pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi. Pengamatan ini bertujuan untuk mengumpulkan data atau informasi yang akurat mengenai bagaimana setiap bagian dari organisasi beroperasi dan sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai.

Selain itu, pengawasan juga berfungsi untuk mengidentifikasi masalah atau kesulitan yang mungkin timbul selama pelaksanaan kegiatan tersebut. Dengan mengetahui hambatan yang ada, manajemen dapat mengambil tindakan korektif atau melakukan penyesuaian agar tujuan organisasi tetap dapat dicapai dengan efektif. Secara keseluruhan, pengawasan membantu dalam menjaga kualitas dan efisiensi kegiatan organisasi, serta memastikan bahwa semua pihak tetap fokus pada tujuan yang ingin dicapai.<sup>65</sup>

---

<sup>65</sup>M. Sobry Sutikno, *Manajemen Pendidikan*, (Lombok: Holistica, 2012), Cet. Ke 1, hlm 58.